

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI DAN PEMASARAN
DODOL BERBASIS BUAH LOKAL DI DESA SURANADI KECAMATAN
NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF AGRO-INDUSTRY AND
MARKETING OF LOCAL FRUIT-BASED DODOL IN SURANADI VILLAGE,
NARMADA DISTRICT, WEST LOMBOK REGENCY**

Zulia Widia Utami^{1*} Addinul Yakin² Dwi Praptomo Sudjtmiko²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*Email Penulis Korespondensi : widiautamizulia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis keuntungan dan kelayakan pada usaha agroindustri dodol di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; (2) Menganalisis efisiensi pemasaran usaha agroindustri dodol di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; (3) Menganalisis kendala dalam proses usaha agroindustri dodol di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat; Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pengusaha agroindustri dodol Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Daerah sampel yaitu Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yang ditetapkan secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode *sensus* dan untuk responden Lembaga pemasaran secara *Snowballing*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Rata-rata keuntungan pengusaha agroindustri dodol Nangka adalah sebesar Rp 1.763.638 per proses produksi atau 14.037.624 perbulan. Keuntungan dodol nanas sebesar Rp 1.260.406 atau Rp 9.677.225 perbulan. Keuntungan dodol pisang per proses produksi sebesar Rp 1.250.837 atau Rp 9.927.085 Perbulan. Keuntungan dodol sirsak sebesar Rp 1.460.512 per proses produksi atau 12.025.585 Perbulan. Nilai kelayakan pada dodol Nangka R/C 3,84 perbulan. Nilai R/C dodol nanas 3,56. Nilai R/C dodol pisang 3,57 perbulan dan nilai R/C dodol sirsak 4,08. Nilai profitabilitas dodol nangka 284% dan nilai profit margin 74,04%. Nilai profitabilitas dodol nanas 250% dan nilai profit margin 72,18%. Nilai profitabilitas dodol pisang 257% dan nilai profit margin 71,64%. Nilai profitabilitas dodol sirsak 308% dan nilai profit margin 74,54%. (2) Rata-rata perhitungan Pada margin pemasaran II Dodol Nangka lebih efisien dengan nilai sebesar 10.000. Share produsen dodol Nangka saluran pemasaran III sebesar 100%, saluran II sebesar 85,71% dan saluran I Sebesar 73,68%. Distribusi keuntungan saluran pemasaran I sebesar 0,284 sehingga dikatakan tidak adil. Rata-rata perhitungan Pada margin pemasaran II Dodol Nanas lebih efisien dengan nilai sebesar 12.500. Share produsen dodol Nanas saluran pemasaran III sebesar 100%, saluran II sebesar 80,00% dan saluran I Sebesar 82,25%. Distribusi keuntungan saluran pemasaran I sebesar 0,073 sehingga dikatakan tidak adil.

Pada margin pemasaran II Dodol pisang lebih efisien dengan nilai sebesar 12.500. Share produsen dodol piang saluran pemasaran III sebesar 100%, saluran II sebesar 80,64% dan saluran I Sebesar 75,00%. Distribusi keuntungan saluran pemasaran I sebesar 0,098 sehingga dikatakan tidak adil. Rata-rata perhitungan Pada margin pemasaran II Dodol sirsak lebih efisien dengan nilai sebesar 12.500. Share produsen dodol sirsak saluran pemasaran III sebesar 100%, saluran II sebesar 80,00% dan saluran I Sebesar 73,91%. Distribusi keuntungan saluran pemasaran I sebesar 0,125 sehingga dikatakan tidak adil (3) Hambatan yang dihadapi pengusaha agroindustri dodol di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat terdiri dari ketersediaan bahan baku (30%) modal dalam pembelian bahan baku dan peralatan (50%) dan proses promosi (20%).

Kata Kunci: Agroindustri, Dodol, Kelayakan Finansial, Pemasaran

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) Analyzing the advantages and feasibility of dodol agro-industry business in Suranadi Village, Narmada District, West Lombok Regency; (2) Analyzing the marketing efficiency of the dodol agro-industry business in Suranadi Village, Narmada District, West Lombok Regency; (3) Analyze the constraints in the dodol agro-industry business process in Suranadi Village, Narmada District, West Lombok Regency; The method used in this research is the method of descriptive statistical analysis. The unit of analysis in this study is dodol agroindustry entrepreneurs in Suranadi Village, Narmada District, West Lombok Regency. The sample area is Suranadi Village, Narmada District, West Lombok Regency, which is determined by Purposive Sampling with certain considerations adjusted to the research objectives. The determination of the number of respondents is carried out by census method and for respondents of marketing institutions by snowballing.

The results showed (1) The average profit of Dodol Nangka agro-industry entrepreneurs is Rp 1,763,638 per production process or 14,037,624 per month. Pineapple dodol profit is IDR 1,260,406 or IDR 9,677,225 per month. The profit of banana dodol per production process is Rp 1,250,837 or Rp 9,927,085 per month. The profit of soursop dodol is IDR 1,460,512 per production process or IDR 12,025,585 per month. Feasibility value on Jackfruit dodol R/C 3.84 per month. The R/C value of dodol pineapple 3.56. The R/C value of banana dodol is 3.57 per month and the R/C value of soursop dodol is 4.08. The profitability value of dodol jackfruit is 284% and the profit margin value is 74.04%. The profitability value of dodol pineapple is 250% and the profit margin value is 72.18%. The profitability value of banana dodol is 257% and the profit margin value is 71.64%. The profitability value of soursop dodol is 308% and the profit margin value is 74.54%. (2) Average calculation On marketing margin II Dodol Nangka is more efficient with a value of 10,000. The share of Nangka dodol producers marketing channel III is 100%, channel II is 85.71% and channel I is 73.68%. The profit distribution of marketing channel I is 0.284 so it is said to be unfair. The average calculation on the marketing margin II Dodol Pineapple is more efficient with a value of 12,500. The share of Pineapple dodol producers marketing channel III is 100%, channel II is 80.00% and channel I is 82.25%. The profit distribution of marketing channel I is 0.073 so it is said to be unfair. In marketing margin II Dodol bananas are

more efficient with a value of 12,500. The share of dodol producers is 100% marketing channel III, channel II is 80.64% and channel I is 75.00%. The distribution of marketing channel I profits is 0.098 so it is said to be unfair. On average calculation On the margin of pmasaran II Dodol soursop is more efficient with a value of 12,500. The share of soursop dodol producers marketing channel III is 100%, channel II is 80.00% and channel I is 73.91%. The distribution of profits from marketing channel I is 0.125 so it is said to be unfair (3) The obstacles faced by dodol agro-industry entrepreneurs in Suranadi Village, Narmada District, West Lombok Regency consist of the availability of raw materials (30%), capital in purchasing raw materials and equipment (50%), and the promotion process (20%).

Keywords: agroindustry, dodol, financial feasibility, marketing

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor dibidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian nasional karena memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional. Sehingga pertanian dapat di definisikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry dan untuk mengelola lingkungan hidup (Hayati, 2017).

Konsumsi buah-buahan di Indonesia mencapai 73,59% dengan kata lain hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi buah-buahan. Buah yang paling banyak di konsumsi adalah buah pisang, rambutan, durian dan alpukat (BPS, 2016).

Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan dari pakar social ekonomi agroindustri merupakan lima subsistem penyediaan sarana produksi, usahatani, pengolahan hasil, pemasaran, sarana dan pembinaan. Dengan demikian agroindustri mencakup Industri Pengolahan Hasil Pertanian, Industri Peralatan dan Mesin Pertanian (Hariyanto, 2017).

Dodol merupakan salah satu jenis produk olahan dari hasil pertanian yang bersifat semi basah, berwarna putih sampai coklat. Pengolahan dodol sudah cukup lama dikenal masyarakat, prosesnya sederhana, murah dan banyak menyerap tenaga kerja. Proses pembuatan dodol di Indonesia beraneka ragam pada setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan daerah lainnya (Kompas, 2012).

Dalam pengolahan dodol bahan baku utama yang digunakan adalah buah-buahan seperti Nangka, nanas, pisang dan sirsak. Produksi buah-buahan di Lombok cukup besar khususnya di Lombok Barat. Produksi yang meningkat tiap tahunnya membuat buah-buahan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan lebih bervariasi lagi. Dodol buah lokal dapat meningkatkan nilai jual serta meningkatkan ekonomi. Selain itu, dodol buah dapat dijadikan buah tangan oleh para wisatawan terutama para wisatawan domestic sehingga dapat memberikan peluang yang cukup menjamin dalam pengembangan bisnis saat ini (Satuhu dan Sunarmani, 2004).

Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat merupakan sentra pembuatan dodol buah yang cukup terkenal di samping itu Desa Suranadi merupakan wilayah wisata yang ramai di kunjungi oleh masyarakat sehingga daya Tarik untuk memasarkan produk dodol sangat cocok karena dapat digunakan sebagai oleh-oleh khas daerah dengan memanfaatkan buah lokal sehingga dapat menambah perekonomian di Desa tersebut.

Biaya produksi merupakan seluruh biaya pengeluaran oleh pengusaha selama proses produksi seperti biaya tetap dan biaya variable (Abubakar, 2010).

Keuntungan untuk mengetahui keuntungan bersih yang didapatkan oleh pengusaha (Soekartawi, 2009).

Pemasaran adalah seluruh yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang bertujuan untuk menentukan harga, merencanakan sampai mendistribusikan barang dan mempromosikan barang dari produsen sampai konsumen yang akan memuaskan keinginan dan kebutuhan (Stanton, 2003).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Nazir, 1998). Penelitian ini dilakukan di Desa Suranadi Kecamatan Narmada

Kabupaten Lombok Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Unit analisis dalam penelitian ini adalah agroindustri dodol baerbahan baku buah local yang ada di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan bahwa Desa tersebut merupakan lokasi usaha agroindustri dodol berbasis buah local (Sugiyono, 2004). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Penentuan jumlah responden ditentukan dengan metode *Sensus* yaitu semua responden agroindustri dodol di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat berjumlah 10 orang dan untuk Lembaga pemasaran menggunakan metode *Snowballing* yang berjumlah 8 orang.

1. Analisis Finansial

a. Biaya dan Keuntungan

Untuk mengetahui Untuk mengetahui besarnya keuntungan bersih yang diterima produsen usaha agroindustri dodol buah (Soekartawi, 2006)

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : $TR = P \times Q$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR= Total Penerimaan (Total Revenue)

TC= Total Biaya Produksi (Total Cost)

P= Harga persatuan (Rp/Kg)

Q= Jumlah Produksi (Kg)

FC= Biaya tetap (Total Fixed Cost)

VC= Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

b. Kelayakan

Untuk mengetahui R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya (Soekartawi, 2005).

$$\mathbf{R/C\ ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Kriteria : $R/C > 1$ artinya layak untuk diusahakan

$R/C < 1$ artinya tidak layak untuk diusahakan.

c. Profitabilitas

Merupakan kemampuan suatu agroindustry untuk memperoleh laba dan mengukur efektivitas agroindustri (Syamsudin, 2013).

$$\mathbf{Profitabilitas = \frac{TR}{TC} \times 100\%}$$

TR : Keuntungan total perbulan produksi dodol

TC : Total biaya variabel perbulan produksi dodol

d. Profit Margin

Merupakan rasio antara laba bersih yang dibagi dengan penjualan sehingga menghasilkan nilai profit margin (Syamsudin, 2013).

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Analisis Pasar

a. Margin pemasaran

yaitu perbedaan harga diberbagai tingkat Lembaga pemasaran dalam system pemasaran(Sudiyono, 2001).

$$M = Pr - Pf$$

Dimana :

M = Margin pemasaran masing-masing pengusaha

Pr = Harga produk ditingkat Lembaga pemasaran (Rp/kg)

Pf = Harga jual produsen (Rp/kg)

Jika semakin rendah margin pemasaran maka semakin efisien sedangkan semakin tinggi margin pemasaran maka semakin tidak efisien.

b. Share Produsen

Merupakan besarnya bagian yang diterima produsen terhadap harga yang dibayar konsumen pada setiap saluran pemasaran (Azzaino, 2008).

$$X = \frac{p}{Tp} \times 100\%$$

Dimana :

X = Share Produsen Agroindustri dodol

P = Harga Penjualan (Rp/kg)

Tp = Total Penjualan (Rp/kg)

Pemasaran dikatakan efisien jika nilai share produsen $\geq 60\%$ dan dikatakan tidak efisien jika nilai share Produsen $\leq 60\%$.

c. Distribusi Keuntungan

Merupakan kegiatan pemasaran yang memperlancar dan mempermudah dalam penyampaian keuntungan (Limbong dan Sitorus, 1998).

$$DK = \frac{\left(\frac{\pi}{c}\right)_{\text{terkecil}}}{\left(\frac{\pi}{c}\right)_{\text{terbesar}}}$$

Keterangan :

DK = Distribusi Keuntungan
 π = Keuntungan
 c = Biaya Pemasaran

Kriteria keputusan : Apabila DK mendekati satu (0,5-1), maka pemasaran dapat dikatakan adil. Bila DK semakin mendekati atau sama dengan satu berarti pembagian keuntungan antar Lembaga pemasaran efektif adil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian saya yang dilakukan di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, bahwa usaha agroindustri dodol yang dilakukan oleh masyarakat sudah sejak lama dan bersifat turun temurun, dodol buah di produksi masih tergolong industri rumah tangga (*home industry*). Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dodol yaitu buah nangka, nanas, pisang, sirsak dan gula. Proses produksi di masing-masing agroindustri berbeda-beda waktu yang dibutuhkan kisaran 2-3 hari proses produksi agroindustri dodol berkisar 4-12 kali dalam satu bulan. Bahan baku yang digunakan diperoleh dengan membeli langsung kepada Masyarakat atau ke pasar. Teknologi yang digunakan dalam proses produksi menggunakan teknologi modern dan manual. Beberapa menggunakan teknologi modern seperti mesin pengaduk dan oven yang mereka dapatkan dari bantuan pemerintah sedangkan pengusaha yang masih menggunakan manual belum mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung (soekartawi,2001). Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh produksi (input). Faktor produksi sering juga disebut dengan korbanan produksi karena faktor tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi.

Tabel 1. Biaya Rata-rata Dalam Per Proses Produksi Dan Perbulan Agroindustri Dodol Nangka Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

| No | Jenis Biaya | Jumlah | Per Produksi | Per Bulan |
|----|-------------------------------|-----------|--------------|-----------|
| 1 | Biaya Variabel | | | |
| A | Bahan Baku | | | |
| | • Nangka | 34 Kg | 124.375 | 995.000 |
| | • Gula | 17 Kg | 21.675 | 173.400 |
| | Jumlah | | 146.050 | 1.168.400 |
| B | Bahan Penolong | | | |
| | • Kulit Jagung | 4 Ikat | 2.625 | 21.000 |
| | • Kertas Minyak | 2 Gulung | 600 | 4.800 |
| | • Plastik | 65 Lembar | 1.625 | 13.000 |
| | • Stiker | 23 Lembar | 97 | 2.250 |
| | • Gas | 3 | 6,250 | 50.000 |
| C | Tenaga Kerja | | | |
| | • Tenaga Kerja Dalam Keluarga | | 15,125 | 121.000 |
| | • Tenaga Kerja Luar Keluarga | | 7,687 | 61.500 |
| | Transportasi | | 3.000 | 24.000 |
| | Jumlah Biaya Variabel | | 183.059 | 1.465.950 |
| 2 | Biaya Tetap | | | |
| A | Penyusutan Alat | | 399.547 | 3.196.376 |
| B | Pajak | | 461 | 3.550 |
| C | Listrik | | 28.524 | 215.000 |
| D | Air | | 6.771 | 53.500 |
| | Jumlah Biaya Tetap | | 435.303 | 3.468.426 |
| | Total Biaya Produksi | | 618.362 | 4.934.376 |

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1. Hasil penelitian di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha pada dodol nangka sebesar Rp 618.362/ proses produksi atau sebesar Rp 4.934.376/bulan. Biaya produksi pada bahan baku pembuatan dodol berbeda tetapi pada biaya penyusutan alat, pajak, air dan listrik sama.

Tabel 2. Biaya Rata-rata per proses Produksi Dan Per Bulan Agroindustri Dodol Nanas Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

| No | Jenis Biaya | Jumlah | Per Produksi | Per Bulan |
|----|-------------------------------|-----------|--------------|-----------|
| 1 | Biaya Variabel | | | |
| A | Bahan Baku | | | |
| | • Nanas | 15 Kg | 7.093 | 56.750 |
| | • Gula | 7 Kg | 9.275 | 74.200 |
| | Jumlah | | 16.368 | 130.950 |
| B | Bahan Penolong | | | |
| | • Kertas Minyak | 2 Gulung | 375 | 3.000 |
| | • Plastik | 43 Lembar | 1,062 | 8.500 |
| | • Stiker | 10 Lembar | 125 | 1,000 |
| | • Gas | 3 | 6.250 | 50.000 |
| C | Tenaga Kerja | | | |
| | • Tenaga Kerja Dalam Keluarga | | 15,125 | 121.000 |
| | • Tenaga Kerja Luar Keluarga | | 7,986 | 63.889 |

| | | | |
|---|-----------------------|---------|-----------|
| | Transportasi | 3.000 | 24.000 |
| | Jumlah Biaya Variabel | 50.291 | 402.339 |
| 2 | Biaya Tetap | | |
| A | Penyusutan Alat | 399.547 | 3.196.376 |
| B | Pajak | 461 | 3.550 |
| C | Listrik | 28.524 | 215.000 |
| D | Air | 6.771 | 53.500 |
| | Jumlah Biaya Tetap | 435.303 | 3.468.426 |
| | Total Biaya Produksi | 485.594 | 3.870.765 |

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2. Hasil penelitian di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha pada dodol nanas sebesar Rp 485.594/ proses produksi atau sebesar Rp 3.870.765/bulan. Biaya produksi pada bahan baku pembuatan dodol berbeda tetapi pada biaya penyusutan alat, pajak, air dan listrik sama.

Tabel 3. Biaya Rata-rata yang dikeluarkan dalam per proses Produksi dan Per Bulan Agroindustri Dodol Pisang Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

| No | Jenis Biaya | Jumlah | Per Produksi | Per Bulan |
|----|-------------------------------|-----------|--------------|-----------|
| 1 | Biaya Variabel | | | |
| A | Bahan Baku | | | |
| | • Pisang | 13.5 Kg | 9.937 | 79.500 |
| | • Gula | 6.6 Kg | 8.400 | 67.200 |
| | Jumlah | | 18.337 | 146.700 |
| B | Bahan Penolong | | | |
| | • Kertas Minyak | 2 Gulung | 550 | 4.400 |
| | • Plastik | 48 Lembar | 1.075 | 8.600 |
| | • Stiker | 13 Lembar | 162 | 1.300 |
| | • Gas | 3 | 6,250 | 50.000 |
| C | Tenaga Kerja | | | |
| | • Tenaga Kerja Dalam Keluarga | | 15,125 | 121.000 |
| | • Tenaga Kerja Luar Keluarga | | 7,986 | 63.889 |
| | Transportasi | | 3.000 | 24.000 |
| | Jumlah Biaya Variabel | | 52.485 | 412.889 |
| 2 | Biaya Tetap | | | |
| A | Penyusutan Alat | | 399.547 | 3.196.376 |
| B | Pajak | | 461 | 3.550 |
| C | Listrik | | 28.524 | 215.000 |
| D | Air | | 6.771 | 53.500 |
| | Jumlah Biaya Tetap | | 435.303 | 3.468.426 |
| | Total Biaya Produksi | | 487.788 | 3.881.315 |

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3. Hasil penelitian di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha pada dodol pisang sebesar Rp 487.788/ proses produksi atau sebesar Rp

3.881.315/bulan. Biaya produksi pada bahan baku pembuatan dodol berbeda tetapi pada biaya penyusutan alat, pajak, air dan listrik sama.

Tabel 4. Biaya Rata-rata Dalam Per Proses Produksi Dan Per Bulan Agroindustri Dodol Sirsak Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

| No | Jenis Biaya | Jumlah | Per Produksi | Per Bulan |
|----|-------------------------------|-----------|--------------|-----------|
| 1 | Biaya Variabel | | | |
| A | Bahan Baku | | | |
| | • Sirsak | 14,7 Kg | 9.187 | 73.500 |
| | • Gula | 7,3 Kg | 9.287 | 74.300 |
| | Jumlah | | 18.474 | 147.800 |
| B | Bahan Penolong | | | |
| | • Kertas Minyak | 3 Gulung | 825 | 6.600 |
| | • Plastik | 75 Lembar | 1.875 | 15.000 |
| | • Stiker | 17 Lembar | 212 | 1.700 |
| | • Gas | 3 | 6.250 | 50.000 |
| C | Tenaga Kerja | | | |
| | • Tenaga Kerja Dalam Keluarga | | 15,125 | 121.000 |
| | • Tenaga Kerja Luar Keluarga | | 7,986 | 63.889 |
| | Transportasi | | 3.000 | 24.000 |
| | Jumlah Biaya Variabel | | 53.747 | 429.989 |
| 2 | Biaya Tetap | | | |
| A | Penyusutan Alat | | 399.547 | 3.196.376 |
| B | Pajak | | 461 | 3.550 |
| C | Listrik | | 28.524 | 215.000 |
| D | Air | | 6.771 | 53.500 |
| | Jumlah Biaya Tetap | | 435.303 | 3.468.426 |
| | Total Biaya Produksi | | 489.050 | 3.898.415 |

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4. Hasil penelitian di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha pada dodol sirsak sebesar Rp 489.050/ proses produksi atau sebesar Rp 3.898.415/bulan. Biaya produksi pada bahan baku pembuatan dodol berbeda tetapi pada biaya penyusutan alat, pajak, air dan listrik sama.

Produksi

Produksi merupakan pengubahan faktor produksi menjadi hasil produksi yang dikenal dengan istilah produk atau suatu proses dimana masukan (input) diubah menjadi

keluaran (output). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu dodol yang menggunakan bahan baku buah lokal.

Tabel 5. Rata-rata Produksi, Nilai Produksi, dan keuntungan Usaha per Proses Produksi dan perbulan pada agroindustri dodol di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023

| No | Rincian | Per Proses Produksi | | | |
|----|---------------------------------------|---------------------|-------------|--------------|--------------|
| | | Dodol Nangka | Dodol Nanas | Dodol Pisang | Dodol Sirsak |
| 1 | Produksi Kg | 37 | 27 | 27 | 31 |
| | Mika | 27 | 21 | 21 | 22 |
| 2 | Harga Rp/Kg | 60.000 | 60.000 | 60.000 | 60.000 |
| | Rp/Mika | 6.000 | 6.000 | 6.000 | 6.000 |
| 3 | Nilai Produksi/penerimaan Rp/Kg | 2.220.000 | 1.620.000 | 1.620.000 | 1.860.000 |
| | Rp/Mika | 162.000 | 126.000 | 126.000 | 132.000 |
| | Jumlah Penerimaan | 2.382.000 | 1.746.000 | 1.746.000 | 1.959.200 |
| 4 | Total Biaya Produksi (Rp) | 618.362 | 485.594 | 487.788 | 489.050 |
| 5 | Keuntungan (Rp) | 1.763.638 | 1.260.406 | 1.250.837 | 1.460.512 |

Sumber ; Data Primer Diolah 2023

| No | Rincian | Per Bulan | | | |
|----|---------------------------------------|--------------|-------------|--------------|--------------|
| | | Dodol Nangka | Dodol Nanas | Dodol Pisang | Dodol Sirsak |
| 1 | Produksi Kg | 297 | 216 | 216 | 248 |
| | Mika | 202 | 137 | 106 | 174 |
| 2 | Harga Rp/Kg | 60.000 | 60.000 | 60.000 | 60.000 |
| | Rp/Mika | 6.000 | 6.000 | 6.000 | 6.000 |
| 3 | Nilai Produksi/penerimaan Rp/Kg | 17.760.000 | 12.960.000 | 12.960.000 | 14.880.000 |
| | Rp/Mika | 1.212.000 | 825.600 | 848.400 | 1.044.000 |
| | Jumlah Penerimaan | 18.972.000 | 13.785.600 | 13.808.400 | 15.924.000 |
| 4 | Total Biaya Produksi (Rp) | 4.934.376 | 3.870.765 | 3.881.315 | 3.898.415 |
| 5 | Keuntungan (Rp) | 14.037.624 | 9.677.225 | 9.927.085 | 12.025.585 |

Sumber ; Data Primer Diolah 2023

Keuntungan Usaha

Berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat bahwa pada usaha agroindustri dodol di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat rata-rata keuntungan yang diterima pada dodol nangka sebesar Rp 1.763.638/proses produksi atau Rp 14.037.624/bulan. Rata-rata keuntungan yang diperoleh pada dodol nanas sebesar Rp 1.260.406/proses produksi atau Rp 9.677.252/bulan. Rata-rata keuntungan pada dodol pisang sebesar Rp 1.250.837/proses produksi atau Rp 9.927.085/bulan. Dan rata-rata

keuntungan pada dodol sirsak sebesar Rp 1.460.512/proses produksi atau Rp 12.025.585/bulan.

Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Dodol Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Kelayakan usaha dihitung dengan analisis R/C ratio yaitu perbandingan antara total penerimaan (nilai produksi) dengan total pengeluaran (biaya produksi), dengan kriteria keputusan bahwa apabila perbandingan R/C ratio $< 0,5-1$ maka usaha tersebut dikatakan tidak layak sedangkan jika R/C ratio $> 0,5-1$ maka usaha tersebut dikatakan layak (Soekartawi, 2005).

Tabel 6. Nilai Kelayakan (R/C ratio) Dodol Didesa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun 2023

| No | Keterangan | Nilai (Rp/Bulan) | | | |
|----|----------------|------------------|------------|------------|------------|
| | | Nangka | Nanas | Pisang | Sirsak |
| 1 | Penerimaan | 18.972.000 | 13.785.600 | 13.808.400 | 15.924.000 |
| 2 | Biaya Produksi | 4.934.376 | 3.870.765 | 3.881.315 | 3.898.415 |
| 3 | R/C ratio | 3,84 | 3,56 | 3,57 | 4,08 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai R/C ratio pada usaha dodol Nangka sebesar 3,84 perbulan artinya setiap pengeluaran Rp 1000 akan menghasilkan 3,84 perbulan. Hal ini berarti pengusaha mengeluarkan modal sebesar Rp 4.924.376 perbulan dan memperoleh penerimaan Rp 18.972.000 perbulan. Nilai R/C ratio pada dodol nanas sebesar 3,56 perbulan. Pengusaha mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 3.870.765 per bulan dengan penerimaan perbulan sebesar Rp 13.785.600. Pada dodol pisang Nilai R/C ratio sebesar 3,57 per bulan. Dengan biaya produksi sebesar Rp 3.881.315 perbulan dan penerimaan sebesar Rp 13.808.400. Dan nilai R/C ratio pada dodol sirsak sebesar 4,08 per perbulan. Dengan biaya produksi sebesar Rp 3.898.415 perbulan dan penerimaan perbulan sebesar Rp 15.924.000.

Profitabilitas

Tabel 7. Profitabilitas Pada Dodol Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

| No | Keterangan | Per Bulan | | | |
|----|----------------|--------------|-------------|--------------|--------------|
| | | Dodol Nangka | Dodol Nanas | Dodol Pisang | Dodol Sirsak |
| 1 | Keuntungan | 14.047.624 | 9.677.225 | 9.927.085 | 12.025.585 |
| 2 | Biaya Produksi | 4.934.376 | 3.870.765 | 3.881.315 | 3.898.415 |
| 3 | Profitabilitas | 284% | 250% | 257% | 308% |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai profitabilitas pada usaha dodol nangka sebesar 284% maka, hal ini berarti pengusaha mengeluarkan modal biaya sebesar Rp 4.934.376 perbulan. Nilai profitabilitas perbulan pada dodol nanas sebesar 250% dengan biaya produksi sebesar Rp 3.870.765. Nilai profitabilitas perbulan pada dodol pisang sebesar 257%. Dan pada dodol sirsak nilai profitabilitas perbulan sebesar 308%.

Profit Margin

Tabel 8. Profit Margin Agroindustri Dodol Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

| No | Uraian | Dodol Nangka | Dodol Nanas | Dodol Pisang | Dodol Sirsak |
|----|-------------------|--------------|-------------|--------------|--------------|
| 1 | Keuntungan (Rp) | 1.763.638 | 1.260.406 | 1.250.837 | 1.460.512 |
| 2 | Penjualan (Rp) | 2.382.000 | 1.746.000 | 1.746.000 | 1.959.200 |
| 3 | Profit Margin (%) | 74,04 | 72,18 | 71,64 | 74,54 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai profit margin pada usaha dodol Nangka diperoleh dari laba bersih (keuntungan) dibagi dengan penjualan sehingga menghasilkan nilai profit margin sebesar 74,04% perbulan pada dodol Nangka. Nilai profit margin pada dodol nanas sebesar 72,18%. Nilai Profit margin pada dodol pisang sebesar 71,64% . Dan nilai profit margin pada dodol sirsak sebesar 74,54% perbulan.

Analisis Aspek Pasar Agroindustri Dodol

Analisis Efisiensi Pemasaran

Tabel 9. Margin pemasaran, Share Produsen Dan Distribusi Keuntungan pada Pemasaran Usaha Dodol Nangka Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

| No | Pelaku Pasar | Saluran Pemasaran | | |
|----|---------------------------------|-------------------|--------|--------|
| | | I | II | III |
| 1. | Pengusaha | | | |
| | a. Harga Jual Pengusaha (Rp/Kg) | 56.000 | 60.000 | 65.000 |
| 2. | Pedagang Pengumpul | | | |
| | a. Harga Beli (Rp/Kg) | 56.000 | | |
| | b. Harga Jual (Rp/Kg) | 65.000 | | |
| | c. Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 598 | | |
| | d. Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 9.000 | | |
| | e. Keuntungan (Rp/Kg) | 8.402 | | |
| | f. π/c (Rp/Kg) | 14,05 | | |
| 3. | Pedagang Pengecer | | | |
| | a. Harga Beli (Rp/Kg) | 65.000 | 60.000 | |
| | b. Harga Jual (Rp/Kg) | 76.000 | 70.000 | |
| | c. Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 2.199 | 1.750 | |
| | d. Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 11.000 | 10.000 | |
| | e. Keuntungan (Rp/Kg) | 8.801 | 8.250 | |

| | | | | |
|------------|------------------------------------|--------|--------|---------|
| f. π/c | (Rp/Kg) | 4,00 | 4,71 | |
| 4. | Konsumen Akhir | | | |
| | Harga Beli (Rp/Kg) | 76,000 | 70,000 | |
| | Total Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 2.797 | 1.750 | |
| | Total Keuntungan Pemasaran (Rp/Kg) | 16.483 | 8.250 | |
| | Total Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 20.000 | 10.000 | |
| | Distribusi Keuntungan (Rp/Kg) | 0,284 | 1 | |
| | Share Produsen (Rp/Kg) | 73,68 | 85,71 | 100.000 |

Sumber : *Data Primer Diolah Tahun 2023*

Tabel 10. Margin pemasaran, Share Produsen dan Distribusi Keuntungan pada Pemasaran Usaha

Dodol Nanas Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

| No | Pelaku Pasar | Saluran Pemasaran | | |
|----|---------------------------------|-------------------|--------|--------|
| | | I | II | III |
| 1. | Pengusaha | | | |
| | a. Harga Jual Pengusaha (Rp/Kg) | 51.000 | 50.000 | 60,000 |
| 2. | Pedagang Pengumpul | | | |
| | a. Harga Beli (Rp/Kg) | 51.000 | | |
| | b. Harga Jual (Rp/Kg) | 62.000 | | |
| | c. Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 598 | | |
| | d. Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 11.000 | | |
| | e. Keuntungan (Rp/Kg) | 10.402 | | |
| | f. π/c (Rp/Kg) | 17,39 | | |
| 3. | Pedagang Pengecer | | | |
| | a. Harga Beli (Rp/Kg) | 62.000 | 50.000 | |
| | b. Harga Jual (Rp/Kg) | 67.000 | 62.500 | |
| | c. Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 2.199 | 1.750 | |
| | d. Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 5.000 | 12.500 | |
| | e. Keuntungan (Rp/Kg) | 2,801 | 10,750 | |
| | f. π/c (Rp/Kg) | 1,27 | 6,14 | |
| 4. | Konsumen Akhir | | | |

| | | | |
|------------------------------------|--------|--------|--------|
| Harga Beli (Rp/Kg) | 67,000 | 62.500 | |
| Total Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 2.797 | 1.750 | |
| Total Keuntungan Pemasaran (Rp/Kg) | 13.203 | 10.750 | |
| Total Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 16.000 | 12.500 | |
| Distribusi Keuntungan (Rp/Kg) | 0,073 | 1 | |
| Share Produsen (Rp/Kg) | 82,25 | 80,00 | 100,00 |

Sumber : *Data Primer Diolah Tahun 2023*

Tabel 11. Margin pemasaran, Share Produsen dan Distribusi Keuntungan pada Pemasaran Usaha

Dodol Pisang Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

| No | Pelaku Pasar | Saluran Pemasaran | | |
|----|---------------------------------|-------------------|--------|--------|
| | | I | II | III |
| 1. | Pengusaha | | | |
| | a. Harga Jual Pengusaha (Rp/Kg) | 51.000 | 50.000 | 60.000 |
| 2. | Pedagang Pengumpul | | | |
| | a. Harga Beli (Rp/Kg) | 51.000 | | |
| | b. Harga Jual (Rp/Kg) | 62.000 | | |
| | c. Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 598 | | |
| | d. Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 11.000 | | |
| | e. Keuntungan (Rp/Kg) | 10.402 | | |
| | f. π/c (Rp/Kg) | 17,39 | | |
| 3. | Pedagang Pengecer | | | |
| | a. Harga Beli (Rp/Kg) | 62.000 | 50.000 | |
| | b. Harga Jual (Rp/Kg) | 68.000 | 62.500 | |
| | c. Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 2.199 | 1.750 | |
| | d. Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 6.000 | 12.500 | |
| | e. Keuntungan (Rp/Kg) | 3.801 | 10.750 | |
| | f. π/c (Rp/Kg) | 1,72 | 6,14 | |
| 4. | Konsumen Akhir | | | |
| | Harga Beli (Rp/Kg) | 68.000 | 62.500 | |
| | Total Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 2.797 | 1.750 | |

| | | | |
|------------------------------------|--------|--------|---------|
| Total Keuntungan Pemasaran (Rp/Kg) | 14.204 | 10.750 | |
| Total Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 18.000 | 12.500 | |
| Distribusi Keuntungan (Rp/Kg) | 0,098 | 1 | |
| Share Produsen (Rp/Kg) | 75,00 | 80,64 | 100,000 |

Sumber : *Data Primer Diolah Tahun 2023*

Tabel 12. Margin pemasaran, Share Produsen Dan Distribusi Keuntungan pada Pemasaran Usaha Dodol Sirsak Di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023.

| No | Pelaku Pasar | Saluran Pemasaran | | |
|----|------------------------------------|-------------------|--------|--------|
| | | I | II | III |
| 1. | Pengusaha | | | |
| | a. Harga Jual Pengusaha (Rp/Kg) | 51.000 | 50.000 | 60.000 |
| 2. | Pedagang Pengumpul | | | |
| | a. Harga Beli (Rp/Kg) | 51.000 | | |
| | b. Harga Jual (Rp/Kg) | 62.000 | | |
| | c. Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 598 | | |
| | d. Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 11.000 | | |
| | e. Keuntungan (Rp/Kg) | 10.402 | | |
| | f. π/c (Rp/Kg) | 17,39 | | |
| 3. | Pedagang Pengecer | | | |
| | a. Harga Beli (Rp/Kg) | 62.000 | 50.000 | |
| | b. Harga Jual (Rp/Kg) | 69.000 | 62.500 | |
| | c. Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 2,199 | 1.750 | |
| | d. Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 7.000 | 12.500 | |
| | e. Keuntungan (Rp/Kg) | 4.801 | 10.750 | |
| | f. π/c (Rp/Kg) | 2,18 | 6,14 | |
| 4. | Konsumen Akhir | | | |
| | Harga Beli (Rp/Kg) | 69.000 | 62.500 | |
| | Total Biaya Pemasaran (Rp/Kg) | 2.797 | 1.750 | |
| | Total Keuntungan Pemasaran (Rp/Kg) | 15.203 | 10.750 | |
| | Total Margin Pemasaran (Rp/Kg) | 18.000 | 12.500 | |
| | Distribusi Keuntungan (Rp/Kg) | 0,125 | 1 | |

| | | | | |
|----------------|---------|-------|-------|--------|
| Share Produsen | (Rp/Kg) | 73,91 | 80,00 | 100,00 |
|----------------|---------|-------|-------|--------|

Sumber : *Data Primer Diolah Tahun 2023*

Margin Pemasaran

Berdasarkan tabel 9, 10, 11, 12 diketahui bahwa saluran pemasaran I harga jual produk dodol Nangka oleh pedagang pengumpul sebesar Rp 65.000/Kg, sedangkan harga jual pengecer ke konsumen akhir sebesar Rp 76.000/Kg. Sehingga diperoleh margin pemasaran saluran I sebesar Rp 20.000 dengan total keuntungan sebesar Rp 16.483. Pada saluran pemasaran II yang melibatkan satu Lembaga pemasaran yaitu pengecer. Harga beli pedagang pengecer dari produsen sebesar Rp 60.000/Kg, dan harga jual pengecer ke konsumen akhir sebesar Rp 70.000/Kg. Sehingga diperoleh margin pemasaran sebesar Rp 10.000 dengan total keuntungan sebesar Rp 8.250. pada saluran Pemasaran I harga jual Produk Dodol Nanas oleh pedagang pengumpul sebesar Rp 62.000/Kg, sedangkan harga jual pengecer ke konsumen akhir sebesar Rp 67.000/Kg sehingga diperoleh margin pemasaran saluran pemasaran I sebesar Rp 16.000 dengan total keuntungan sebesar Rp 13.203. Pada saluran II Yang melibatkan satu Lembaga pemasaran yaitu pengecer. Harga beli pedagang pengecer dari produsen sebesar Rp 50.000/Kg, dan harga jual pengecer ke konsumen akhir sebesar Rp62.500/Kg. sehingga diperoleh margin pemasaran sebesar Rp 12.500 dengan total keuntungan sebesar Rp 10.750. saluran Pemasaran I harga jual Produk Dodol Pisang oleh pedagang pengumpul sebesar Rp 62.000/Kg, sedangkan harga jual pengecer ke konsumen akhir sebesar Rp 68.000/Kg sehingga diperoleh margin pemasaran saluran pemasaran I sebesar Rp 18.000 dengan total keuntungan sebesar Rp 14.204. Pada saluran II Yang melibatkan satu Lembaga pemasaran yaitu pengecer. Harga beli pedagang pengecer dari produsen sebesar Rp 50.000/Kg, dan harga jual pengecer ke konsumen akhir sebesar Rp62.500/Kg. sehingga diperoleh margin pemasaran sebesar Rp 12.500 dengan total keuntungan sebesar Rp 10.750. bahwa pada saluran Pemasaran I harga jual Produk Dodol Sirsak oleh pedagang pengumpul sebesar Rp 62.000/Kg, sedangkan harga jual pengecer ke konsumen akhir sebesar Rp 69.000/Kg sehingga diperoleh margin pemasaran saluran pemasaran I sebesar Rp 18.000 dengan total keuntungan sebesar Rp 15.203. Pada saluran II Yang melibatkan satu Lembaga pemasaran yaitu pengecer. Harga beli pedagang pengecer dari produsen sebesar Rp 50.000/Kg, dan harga jual pengecer ke konsumen akhir sebesar Rpn62.500/Kg. sehingga diperoleh margin pemasaran sebesar Rp 12.500 dengan total keuntungan sebesar Rp 10.750.

Share Produsen

Pada dodol Nangka Share produsen tertinggi terdapat pada saluran pemasaran III dengan presentase 100% dan share produsen pada saluran pemasaran II sebesar 85,71%, sedangkan pada aluran pemasaran I share produsen dengan presentase sebesar 73,68%. Pada dodol nanas Share produsen tertinggi pada dodol nanas terdapat pada saluran III dengan presentase 100% dan dikatakan efisien. Share Produsen pada saluran pemasaran II sebesar 80,00% dan dikatakan efisien karena $\geq 60\%$, sedangkan pada saluran pemasaran I share harga dengan presentase sebesar 82,25% maka dapat dikatakan efisien $\geq 60\%$. Share Produsen pada dodol pisang tertinggi terdapat pada saluran pemasaran III dengan presentase sebesar 100% dan share produsen pada saluran pemasaran II pada dodol pisang sebesar 80,64%, sedangkan pada saluran pemasaran I

share harga pada dodol pisang sebesar 75,00%, maka dapat dikatakan efisien. Share produsen dodol sirsak tertinggi pada saluran pemasaran III sebesar 100% dan share harga pada saluran II dodol sirsak sebesar 80,00%, sedangkan pada saluran pemasaran I share harga sebesar 73,91%, maka dapat dikatakan efisien.

Distribusi Keuntungan

Nilai distribusi keuntungan pada dodol Nangka pada saluran pemasaran I yaitu sebesar 0,284 sehingga dapat dikatakan saluran pemasaran I tidak adil dengan kriteria keputusan $\leq 0,5-1$. Nilai distribusi keuntungan pada dodol nanas pada saluran pemasaran I sebesar 0,073 sehingga dapat dikatakan saluran pemasaran I tidak adil karena Distribusi keuntungan $\leq 0,5-1$. Nilai distribusi keuntungan pada dodol pisang pada saluran pemasaran I sebesar 0,098 karena nilai distribusi keuntungan pada saluran pemasaran I $\leq 0,5-1$ maka dikatakan tidak adil. Nilai distribusi keuntungan pada dodol sirsak pada saluran pemasaran I sebesar 0,125 sehingga dikatakan tidak adil. Dengan kriteria keputusan bila distribusi keuntungan $\leq 0,5-1$ maka saluran pemasaran pada dodol sirsak dikatakan tidak adil.

Kendala Dan Hambatan

Hambatan yang dihadapi oleh pengusaha adalah ketersediaan bahan baku dengan presentase (30%) pada saat musim panen harga bahan baku rendah sedangkan pada saat tidak musim harga bahan baku mahal sehingga harga dodol akan dinaikan sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Kekurangan modal dengan presentase (50%) modal diperlukan untuk kelangsungan usaha yang dijalankan. Dan proses promosi dengan presentase (20%) kurangnya sarana promosi lainnya selain media sosial sehingga produk belum banyak diketahui untuk diluar daerah karena tempat pemasarannya kebanyakan hanya didalam pulau dan untuk luar pulau hanya sebageian saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata keuntungan pengusaha agroindustri dodol Nangka adalah sebesar Rp 1.763.638 per proses produksi atau 14.037.624 perbulan. Keuntungan dodol nanas sebesar Rp 1.260.406 atau Rp 9.677.225 perbulan. Keuntungan dodol pisang per proses produksi sebesar Rp 1.250.837 atau Rp 9.927.085 Perbulan. Keuntungan dodol sirsak sebesar Rp 1.460.512 per proses produksi atau 12.025.585 Perbulan. Nilai kelayakan pada dodol Nangka R/C 3,84 perbulan. Nilai R/C dodol nanas 3,56. Nilai R/C dodol pisang 3,57 perbulan dan nilai R/C dodol sirsak 4,08. Nilai profitabilitas dodol Nangka 284% dan nilai profit margin 74,04%. Nilai profitabilitas dodol nanas 250% dan nilai profit margin

72,18%. Nilai profitabilitas dodol pisang 257% dan nilai profit margin 71,64%. Nilai profitabilitas dodol sirsak 308% dan nilai profit margin 74,54%.

2. Rata-rata perhitungan Pada margin pemasaran II Dodol Nangka lebih efisien dengan nilai sebesar 10.000. Share produsen dodol Nangka saluran pemasaran III sebesar 100%, saluran II sebesar 85,71% dan saluran I Sebesar 73,68%. Distribusi keuntungan saluran pemasaran I sebesar 0,284 sehingga dikatakan tidak adil. Rata-rata perhitungan Pada margin pemasaran II dodol nangka lebih efisien dengan nilai sebesar 12.500. Share produsen dodol nanas saluran pemasaran III sebesar 100%, saluran II sebesar 80,00% dan saluran I Sebesar 82,25%. Distribusi keuntungan saluran pemasaran I sebesar 0,073 sehingga dikatakan tidak adil. Rata-rata perhitungan Pada margin pemasaran II dodol pisang lebih efisien dengan nilai sebesar 12.500. Share produsen dodol piang saluran pemasaran III sebesar 100%, saluran II sebesar 80,64% dan saluran I Sebesar 75,00%. Distribusi keuntungan saluran pemasaran I sebesar 0,098 sehingga dikatakan tidak adil. Rata-rata perhitungan Pada margin pemasaran II Dodol sirsak lebih efisien dengan nilai sebesar 12.500. Share produsen dodol sirsak saluran pemasaran III sebesar 100%, saluran II sebesar 80,00% dan saluran I Sebesar 3,91%. Distribusi keuntungan saluran pemasaran I sebesar 0,125 sehingga dikatakan tidak adil karena nilainya $\leq 0,5-1$.
3. Hambatan yang dihadapi pengusaha pada usaha agroindustri dodol di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat terdiri dari ketersediaan bahan baku (30%) modal dalam pembelian bahan baku dan peralatan (50%) dan proses promosi (20%) .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha agroindustri dodol di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat , dapat diajukan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengusaha agroindustri dodol agar memanfaatkan teknologi seperti mesin dan oven sehingga dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan nilai keuntungan.
2. Diharapkan kepada pengusaha agroindustri dodol untuk meningkatkan saluran pemasaran dan memanfaatkan Lembaga-lembaga pemasaran yang ada agar dapat dikenal oleh masyarakat baik dalam maupun luar daerah.
3. Bagi pemerintah agar mempermudah izin usaha serta memeberikan bantuan alat-alat agar produktifitas dalam agroindustri dodol dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, 2010 *Agribisnis Teori Dan Aplikasi*. Gaung Persada Pers, Jakarta.

- Azzaino Z. 2008. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Siak. 2016. Hasil Tanaman Hortikultura Siak
- Hariyanto. 2017. *Agroindustri di Indonesia Dinilai Berkembang Baik*. Yogyakarta
Diambil dari <https://m.industry.Co.id>.
- Hayati, Mimi. (2017). *Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen*. Jurnal S. Pertanian, 1 (3), 213-222.
- Kompas. 2012. *Pengolahan Dodol Nangka*. <https://dspace.uui.ac.id>. Diakses 8 Oktober 2022
- Limbong W.H., Sitorus. 1998. *Pengantar Tata Niaga Pertanian Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi*. IPB. Bogor.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sudiyono. 2001. *Pemasaran Pertanian*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsudin. 2013.